

# HOW TO KILL SIN

## *Bagaimana Mematikan Dosa*

Part Two ▪ Bagian Kedua  
Romans 8:10-14

Date: January 25, 2004

Tonight I want to discuss again a problem that we all have in living a righteous life and that is sin, and how we are to deal with it, we deal with this every day and so many of us ignore it thinking it will go away by itself, but the truth is that it will kill us if we do not respond properly.

*Jadi malam ini saya ingin membahas lagi suatu kesukaran yang kita semua mengalami untuk menjalani kehidupan yang benar, yaitu dosa, dan bagaimana caranya kita menghadapi dosa itu. Ada kalanya kita mikir, ah, antepin saja, barangkali itu akan hilang sendiri, tetapi kita harus tahu bahwa dosa itu akan membinasakan kita kalau kita tidak menghadapinya dengan benar.*

Last week we directed our attention to verses 12 and 13 of Romans 8 and tried to answer one of four questions. Let us look at that again, "So then, brethren, we are under obligation, not to the flesh [that old, rebellious self], to live according to the flesh" – you don't owe the flesh anything but enmity and war.

*Minggu lalu kita membicarakan ayat 12 dan 13, dan berusaha menjawab satu dari empat pertanyaan. "Jadi saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging [bagian diri anda yang pemberontak itu], supaya hidup menurut daging." – anda tidak berhutang apapun terhadap daging kecuali kebencian dan peperangan.*

It's been trying to kill you since the day you were born. Don't join forces with your enemy and pay for your own destruction by giving in to the flesh. You are *not* a debtor to the flesh.

*Kedagingan anda sudah berusaha membunuh anda sejak anda lahir. Janganlah bergabung dengan musuh dan membayar untuk kehancuran anda dengan mengalah kepada kedagingan anda. Anda tidak berhutang kepada kedagingan anda.*

Now he continues in verse 13, "For if you are living according to the flesh, you must die; but if by the Spirit you are putting to death the deeds of the body, you will live."

*Sekarang dia meneruskan dalam ayat 13, "Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup."*

You don't owe the flesh anything. You owe the Spirit of God everything. He is going to make you alive in the resurrection (verse 11), and even now, you can only have victory over your sins "by the Spirit."

*Anda tidak berhutang apapun kepada kedagingan anda. Anda berhutang segala-galanya kepada Roh Tuhan. Dialah yang akan membangkitkan anda (ayat 11), dan sekarangpun, anda hanya dapat mendapatkan kemenangan diatas dosa-dosa anda "oleh Roh."*

"If by the Spirit you put to death the deeds of the body you will live." You owe your final resurrection life to the Spirit, verse 11; and the perseverance you need to make it to the resurrection as a believer in war with sin, you owe to the Spirit.

*"Jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup." Anda berhutang kebangkitan anda kepada Roh, ayat 11; dan ketekunan yang anda butuhkan untuk dibangkitkan sebagai seseorang yang percaya, baik dalam perang maupun dalam dosa, kesemuanya itu anda berhutang kepada Roh.*

If you try to survive as a Christian in any other way than "by the Spirit," you will not survive. You will die. What I tried to show last time is that this threat is real and the demand to fight is all-important.

*Kalau anda berusaha bertahan sebagai orang Kristen dengan cara lain dan bukan "oleh Roh," anda tidak akan mampu menyelamatkan dirimu. Anda akan mati. Yang ingin saya terangkan minggu lalu adalah bahwa ancaman ini sungguh-sungguh dan tuntutan untuk melawannya sangat penting.*

Until you believe that life is war – that the stakes are your soul – you will probably just play at Christianity with no conviction and no vigilance and no passion and no wartime mindset.

*Sebelum anda percaya bahwa kehidupan adalah perang – bahwa taruhannya adalah jiwa anda – mungkin anda hanya akan berpura-pura menjadi orang Kristen, tanpa perasaan sungguh-sungguh, tanpa kewaspadaan, tanpa keinginan, dan tanpa pemikiran perang.*

If that is where you are this evening, your position is very precarious. The enemy has lulled you into sleep or into a peacetime mentality, as if nothing serious is at stake.

*Kalau seperti itu keadaan anda malam ini, posisi anda sangat berbahaya. Musuh telah menarik anda ke dalam keadaan dimana anda tidak peduli atau ke dalam mentalitas penuh perasaan damai, seakan-akan tidak ada masalah yang serius.*

And God, in his mercy, has you here this evening, and had this sermon appointed to wake you up, and put you on a wartime footing.

*Dan Tuhan, dengan kemurahan hati-Nya, telah membawa anda kesini malam ini, dan telah menentukan khotbah ini untuk membangunkan anda, sehingga anda menjadi siap berperang.*

Jesus said in Matthew 11:12, "From the days of John the Baptist until now the kingdom of heaven suffers violence, and the violent take it by force."

*Yesus mengatakan dalam Matius 11:12, "Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya akan menguasainya."*

Do you want to enter the kingdom of heaven? Take it by force! But what are we forcing, whom – or against what?

*Apakah anda ingin memasuki Kerajaan Sorga? Dapatkanlah dengan paksa! Tetapi apa yang kita paksakan, terhadap siapa – atau terhadap apa?*

Listen to Jesus' answer in Matthew 18:8: "If your hand or your foot causes you to stumble, cut it off and throw it from you; it is better for you to enter life crippled or lame, than to have two hands or two feet and be cast into the eternal fire"

*Dengarlah jawaban Yesus dalam Matius 18:8, "Jika tanganmu atau kakimu menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung atau timpang dari pada dengan utuh kedua tangan dan kedua kakimu dicampakkan ke dalam api kekal."*

Do you want to enter life? Take it by force. Cut off your hand or your foot if you must to keep from stumbling. It's a picture of the most radical kind of assault on our own sin. Not the sins of others – our sins.

*Apakah anda ingin memasuki kehidupan? Ambillah secara paksa! Potonglah tangan atau kakimu kalau itu diperlukan agar anda tidak terjatuh. Ini adalah gambaran tentang serangan radikal terhadap dosa anda. Bukan dosa orang lain – melainkan dosa kita sendiri.*

Compare that to Romans 8:13, "If by the Spirit you are putting to death the deeds of the body, you will live."

*Bandingkanlah itu dengan Roma 8:13, "Jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup."*

Do you want to live? Get violent. Get a wartime mindset. Stop making peace with ears and eyes and tongues and hands and feet and make war on your soul. Put to death the deeds of your body.

*Apakah anda ingin hidup? Bersikap bengis. Berpikiranlah seperti sedang berperang. Berhentilah berdamai dengan kuping, mata, lidah, tangan dan kaki, dan berperanglah melawan kedagingan anda sendiri. Matikanlah perbuatan tubuh anda.*

There should be a mean, violent attitude in the true Christian's life! But to whom should this violence be directed? Not other people. We should be violent against all the impulses in us that are sinful.

*Harus ada sikap yang kejam dan bengis dalam kehidupan orang Kristen yang benar! Tetapi terhadap siapakah kekejaman ini harus ditunjukkan? Bukan terhadap orang lain. Kita harus bersikap bengis terhadap gerakan hati kita yang bersifat dosa.*

It's a mean attitude against all the impulses in our own selves that would make peace with our own sin and settle in with a peacetime mentality.

*Ini merupakan sikap "jahat" terhadap semua gerakan hati di dalam diri kita yang dapat berdamai dengan dosa dan mempunyai mentalitas tenang dan damai.*

It's a violence against all lust in ourselves, and enslaving desires for gambling or chocolate or alcohol or pornography or money or the praise of men and the approval of others or power or fame.

*Ini merupakan sikap bengis terhadap semua yang kita inginkan, perbudakan kita terhadap main judi, coklat, minuman keras, pornografi, uang, atau pujian manusia, persetujuan orang lain, kekuasaan atau popularitas.*

It's violence against the impulses in our own soul toward racism and indifference to injustice and poverty and abortion.

*Ini merupakan sikap bengis terhadap kecenderungan jiwa kita untuk mempercayai rasisme, bersikap tidak peduli terhadap ketidakadilan, kemiskinan dan aborsi.*

Christianity is not a settle-in-and-live-at-peace-with-this-world-the-way-it-is kind of religion. If by the Spirit you kill the deeds of your own body, you will live. Christianity is at war against our own sinful impulses.

*Agama Kristen bukan agama yang bersifat menetap-dengan-tenang-dalam-dunia-ini-seadanya. Kalau dengan Roh anda mematikan perbuatan tubuh anda, maka anda akan hidup. Agama Kristen berperang melawan keinginan kita untuk berbuat dosa.*

So let's work on this a little bit more this evening. I said there were three questions last week that we did not get to.

*Jadi marilah kita membahas masalah ini malam ini. Saya mengatakan ada tiga pertanyaan minggu lalu yang belum kita pelajari.*

- 1) What are "the deeds of the body" that we are to put to death?
- 2) What does killing them mean? What is this putting to death?
- 3) How do you do it "by the Spirit"? What does "by the Spirit" mean?
  - 1) *Apa sebenarnya "perbuatan tubuh" yang harus kita matikan?*
  - 2) *Apa artinya "mematikannya"? Bagaimana kita mematikannya?*
  - 3) *Bagaimana kita melakukannya "oleh Roh"? Apa artinya "oleh Roh"?*

**1) WHAT ARE "THE DEEDS OF THE BODY" THAT WE ARE TO KILL?  
APA SEBENARNYA "PERBUATAN TUBUH" YANG HARUS KITA MATIKAN?**

Let's remind ourselves of a few things. Take two verses to shed light on Romans 8:13.

*Mari kita mengingat beberapa hal. Bukalah dua ayat dalam Roma 8:13 untuk mengingat kembali.*

Romans 6:12, "Do not let sin reign in your mortal body so that you obey its lusts." When the mortal body is taken captive by sin and made to obey lusts, then and there we see "deeds of the body" that should be put to death.

*Roma 6:12, "Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya." Kalau tubuh fana dikuasai*

*oleh dosa dan patuh kepada keinginan dan nafsu, maka disini kita melihat “perbuatan tubuh” itu yang harus dimatikan.*

Romans 6:6, “Our old self was crucified with Him, in order that our body of sin might be done away with, so that we would no longer be slaves to sin.”

*Roma 6:6, “Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa.”*

I cite this verse to remind you of the all-important Christian truth about killing the sinful actions of the body, namely, in union with Jesus Christ by faith alone, you are already dead to sin and alive to God, and what you are doing when you put to death the deeds of the body is becoming in practice what you are in Christ. "Our old self was crucified, in order that our body of sin might be done away with!"

*Saya menyebutkan ayat ini untuk mengingatkan kita semua akan kebenaran Kristen yang sangat penting, yaitu tentang mematikan perbuatan tubuh yang berdosa. Kalau anda bersatu dengan Yesus Kristus dan percaya kepada-Nya, dosa anda sudah mati dan anda hidup dengan Tuhan, dan apa yang anda lakukan pada saat anda mematikan perbuatan tubuh adalah mempraktekkan diri anda di dalam Kristus. “Tubuh kita yang lama sudah disalibkan, agar tubuh penuh dosa dapat ditiadakan!”*

When Christ died, we died in him if we are united to him by faith. And we died with him so that we might demonstrate this death by putting to death the sinful deeds of the body.

*Ketika Kristus mati, kita mati di dalam diri-Nya kalau kita telah bersatu dengan-Nya dalam iman. Dan kita mati bersama-Nya agar kita dapat menunjukkan kematian ini, dengan cara mematikan perbuatan-perbuatan tubuh yang penuh dosa.*

Because we already have the victory we can succeed in our violence against sin! He breaks the power of cancelled sin. We can only kill the sin that has already been killed when we were killed in Christ. This is Christianity, not moral self-improvement.

*Berhubung kita sudah mengalami kemenangan ini, kita pasti berhasil bersikap bengis dan kejam terhadap dosa! Dia mematahkan kekuatan dosa yang telah dibatalkan. Kita hanya dapat mematikan dosa yang sudah dimatikan kalau kita mati di dalam Kristus. Ini adalah artinya kekristenan, ini bukan kegiatan memperbaiki diri secara moral*

So the answer to the first question, “What are the deeds of the body in Romans 8:13?” is the deeds that we are about to do prompted by sin or lust or unrighteousness.

*Jadi jawaban terhadap pertanyaan yang pertama, “Apa Perbuatan Tubuh dalam Roma 8:13” adalah perbuatan-perbuatan yang akan kita lakukan, yang terjadi karena dosa, nafsu atau segala yang tidak merupakan hidup menurut Tuhan.*

Sin is deeper than deeds. The deeds are the results of the sin. It starts when we think and dream of what our bodies are about to do – go over to the side of the enemy – we should put that action to death first.

*Dosa itu lebih dalam daripada perbuatan. Perbuatan adalah hasil dosa. Itu semua dimulai ketika kita berpikir dan bermimpi tentang apa yang akan dilakukan tubuh kita – yaitu pergi ke pihak iblis – dan kita harus mematikan tindakan itu terlebih dahulu.*

## **2. WHAT IS THIS PUTTING TO DEATH?**

*APA ARTINYA “MEMATIKAN”?*

The answer is that you suffocate the sinful deeds of the body. You cut off the life-line, the blood flow. Deeds of the body come from somewhere.

*Jawabannya adalah bahwa anda harus memeras perbuatan-perbuatan dosa itu ke luar tubuh. Anda harus memutuskan tali kehidupan, aliran darah dosa. Perbuatan tubuh ada sumbernya.*

Jesus said in Matthew 15:18-20, “The things that proceed out of the mouth come from the heart, and those defile the man. (19) For out of the heart come evil thoughts, murders, adulteries, fornications, thefts, false witness, slanders. (20) These are the things which defile the man; but to eat with unwashed hands does not defile the man.”

*Yesus mengatakan dalam Matius 15:18-20, “Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang. Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat. Itulah yang menajiskan orang. Tetapi makan dengan tangan yang tidak dibasuh tidak menajiskan orang.”*

In other words, there is a condition of the heart that is the cause of the “deeds of the body.” It’s a heart issue. We must cut off the hands and gouge out the eyes, not literally – that would do no good – but with that kind of violent heart-work. You kill the bad fruit by severing the bad root.

*Dengan kata lain, ada kondisi hati yang merupakan asal muasal “perbuatan tubuh.” Ini adalah masalah hati. Kita harus memotong tangan, mencongkel mata, tidak secara harfiah tentunya – itu tidak ada artinya – tetapi dengan perbuatan hati semacam itulah. Anda mematikan buah yang rusak dengan memotong akar yang rusak.*

What’s the bad root of “the deeds of the body”? You can see it in Romans 8:7. “The mind set on the flesh is hostile toward God; for it does not subject itself to the law of God, for it is not even able to do so.”

*Apa sebenarnya akar yang rusak dari “perbuatan tubuh”? Anda bisa melihatnya dalam Roma 8:7, “Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya.”*

The root of “the deeds of the body” that have to be killed is the flesh that is hostile to God and unwilling and unable to submit to him. Verse 12: “If you live according to the flesh you will die.”

*Akar “perbuatan tubuh” yang harus dimatikan adalah daging yang bermusuhan dengan Tuhan dan tidak berkeinginan dan tidak bisa tunduk kepada-Nya. Ayat 12, “Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati.”*

Flesh is the great enemy here. And it’s an enemy because it is insubordinate and hostile to God. It doesn’t like God and does not want to be told by him what to do.

*Daging adalah musuh terbesar disini. Dan daging adalah musuh karena daging tidak bersifat “bawahan” dan bersikap bermusuhan terhadap Tuhan. Daging tidak senang kepada Tuhan, dan tidak mau disuruh-suruh oleh-Nya.*

So to kill “the deeds of the body” that this enmity produces, you have to cut the life-line. Pinch the air pipe. Stop the blood flow. Deeds must be killed before they happen by severing the root of hostility and insubordination that rejects God.

*Jadi untuk membunuh “perbuatan tubuh” yang dihasilkan rasa benci ini, anda harus memotong jalan kehidupannya. Cubit jalan napasnya. Hentikan aliran darahnya. Perbuatan tubuh harus dimatikan sebelum terjadi dengan cara memotong akar permusuhan dan ketidak tundukan terhadap otoritas yang menolak Tuhan.*

### **3. HOW DO YOU DO THIS "BY THE SPIRIT"?**

*BAGAIMANA KITA MELAKUKANNYA “OLEH ROH”?*

Let's get an answer by following three steps, each with a different text.

*Mari kita cari jawabannya dengan mengikuti tiga tahap, setiap tahap dengan teks berbeda.*

#### **Step One: Set Your Mind on the Things of the Spirit**

*Tahap Pertama: Tetapkanlah Pikiran Anda Pada Hal-Hal Yang Dari Roh*

**Step #1.** Notice Romans 8:5-6 and how Paul speaks there of the flesh and the Spirit (the same pair he contrasts here in verse 13): “For those who are according to the flesh set their minds on the things of the flesh, but those who are according to the Spirit, [set their minds on] the things of the Spirit.

*Tahap #1. Perhatikan Roma 8:5-6 dan bagaimana Paulus membicarakan daging dan Roh (pasangan sama yang dibandingkan secara kontras dalam ayat 13): “Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh [menetapkan pikiran pada Roh], memikirkan hal-hal yang dari Roh.”*

(6) For the mind set on the flesh is death (as verse 13a says!), but the mind set on the Spirit is life and peace (as verse 13b says).”

*“Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.” (seperti yang dikatakan ayat 13).*

So the first step in the answer is this: putting to death the deeds of the body by the Spirit involves “setting the mind on the things of the Spirit.”

*Jadi tahap pertama dari jawaban ini adalah: mematikan perbuatan tubuh dengan Roh melibatkan “menentukan pikiran pada hal-hal yang dari Roh”.*

You don't just look at the temptation and say NO. You do that! But if you are going to put it to death by the Spirit, you have to do more: you direct your mind, your heart, your spiritual focus another way, namely to the “things of the Spirit.”

*Anda tidak hanya melihat godaan dan mengatakan TIDAK. Anda harus melakukan itu! Tapi kalau anda ingin mematakannya dengan Roh, anda harus melakukan lebih dari itu: anda harus menetapkan pikiran, hati dan memfokuskan iman pada hal-hal lain, yaitu “hal-hal yang dari Roh.”*

### **Step Two: Set Your Mind on the Words of God and the Realities They Stand For**

***Tahap Kedua: Tentukan Pikiran Anda Pada Firman Tuhan dan Kebenarannya.***

**Step #2.** What are "the things of the Spirit"? If we are going to rivet our minds and hearts on them in the hour of temptation so as to kill sin, what are we looking at?

*Tahap #2. Apa sebenarnya “hal-hal yang dari Roh”? Kalau kita ingin pikiran dan hati kita terpaku pada hal-hal yang dari Roh dalam keadaan penuh godaan untuk mematikan dosa, apa yang kita lihat sebenarnya?*

Here the key text is 1 Corinthians 2:13-14 where Paul talks about his own teaching as God-inspired words. This is the only other place in the New Testament where the very phrase “things of the Spirit” is used.

*Disini ayat kunci adalah 1 Korintus 2:13-14 dimana Paulus membicarakan pengajarannya sebagai kata-kata yang mendapat inspirasi dari Tuhan. Di dalam Perjanjian Baru, ini adalah satu-satunya ayat lain yang menyebut “hal-hal yang dari Roh.”*

He speaks of his revelations like this: “. . . which things we also speak, not in words taught by human wisdom, but in those taught by the Spirit. . . . (14) But a natural man does not accept the things of the Spirit of God, for they are foolishness to him; and he cannot understand them, because they are spiritually appraised.”

*Dia membicarakan wahyu seperti ini: “Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh. Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani.”*

So here “the things of the Spirit” are the words of God spoken by the apostles. From this we learn that when Romans 8:6 says that “those who are according to the Spirit set their minds on the things of the Spirit” he means that they set their minds on the words of God and the realities they stand for.

*Jadi disini “hal-hal yang oleh Roh” adalah perkataan Tuhan yang diteruskan oleh rasul. Dari sini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kalau Roma 8:6*

*mengatakan, “Mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh,” ini berarti mereka menetapkan pikiran pada Firman Tuhan dan kebenarannya.*

These are the "things of the Spirit" that the natural person rejects and the spiritual person embraces.

*Ini adalah “hal-hal yang oleh Roh” yang ditolak oleh manusia biasa dan yang dirangkul oleh manusia beriman.*

So to put to death the deeds of the body “by the Spirit” is to “set your mind on the things of the Spirit,” which we now see means embracing the words of God (and the reality they point to) spoken by his inspired spokesmen.

*Jadi mematikan perbuatan-perbuatan tubuh “melalui Roh” adalah “menetapkan pikiran pada hal-hal yang oleh Roh,” yang dapat kita pahami sebagai merangkul Firman Tuhan (dan kebenaran yang ditunjukkan olehnya) yang diteruskan oleh pembicara-nya yang terinspirasi.*

This is especially significant because the “word of God” is called “the sword of the Spirit” in Ephesians 6:17. And swords are used for killing.

*Ini terutama sangat penting karena “Firman Tuhan” disebut juga sebagai “pedang Roh” dalam Efesus 6:17. Dan pedang digunakan untuk membunuh.*

And that is what we are to do “by the Spirit” in Romans 8:13. Kill the deeds of the body by the Spirit, that is by fixing your mind on “the things of the Spirit,” that is, by welcoming and embracing the “word of God” in your mind and heart, that is, by taking the Sword of the Spirit which is the deadly sword for sin-killing.

*Dan itulah yang harus kita lakukan “oleh Roh” dalam Roma 8:13. Matikanlah perbuatan tubuh oleh Roh, yang berarti menetapkan pikiran pada “hal-hal yang oleh Roh,” dengan cara menerima dan merangkul “Firman Tuhan” dalam hati dan pikiran, dengan mengambil Pedang Roh – senjata mematikan yang dapat membunuh dosa.*

### **Step Three: By Hearing with Faith, not Works of the Law**

***Tahap Ketiga: Mendengar dengan Iman, bukan dengan Perbuatan Hukum***

**Step #3.** Very practically what do you do to bring the power of the Spirit by the word of God into vigorous, sin-killing action?

*Tahap #3. Secara praktis, apa yang akan anda lakukan untuk membawa kuasa Roh melalui Firman Tuhan dalam kegiatan mematikan dosa yang penuh semangat?*

The answer is clear in Galatians 3:5, “So then, does He who provides you with the Spirit and works miracles among you, do it by the works of the Law, or by hearing with faith?”

*Jawabannya sangat jelas dalam Galatia 3:5, “Jadi bagaimana sekarang, apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mujizat di antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan perbuatan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?”*

The answer is that the Spirit is supplied to us for the miraculously mighty killing of sin not by works of the law but by “hearing with faith.”

*Jawabannya adalah bahwa Roh yang dianugerahkan kepada kita untuk membantu mematikan dosa, bukan karena perbuatan hukum Taurat tetapi karena kita “mendengar melalui iman.”*

Why does he say "by hearing with faith" instead of just "by faith"? To emphasize that what faith hears and receives and embraces is something heard, namely, "the word of God," which is the sword of the Spirit, which kills sin.

*Kenapa dia mengatakan, “percaya kepada pemberitaan Injil” dan bukan mengatakan, “melalui iman”? Ini untuk memberikan tekanan bahwa apa yang didengar, diterima dan dirangkul oleh iman adalah sesuatu yang kita dengar, yaitu “Firman Tuhan,” yang merupakan pedang Roh, yang mematikan dosa.*

How does it do that? Well, let's save that for a whole sermon in the future. But we are not left helpless this evening.

*Bagaimana caranya melakukan itu? Mari kita simpan pemikiran itu untuk khotbah yang akan datang. Tetapi kita tidak akan meninggalkan gereja malam ini dengan tak berdaya.*

What we are saying is that when temptation comes, alongside a very powerful and resolute NO!, you look to a word from God, especially a word that promises he will be more for us and do more for us than what this sin promises.

*Yang kita katakan disini adalah kalau godaan datang, sambil mengatakan TIDAK secara tegas dan pasti, anda juga harus melihat kepada kata di dalam Firman Tuhan, sebuah kata yang berjanji bahwa Dia akan mempunyai arti lebih besar dan melakukan lebih banyak bagi kita dibandingkan apa yang dijanjikan dosa itu.*

And if you believe Him – there is the main battle – you will sever the root of sin.

*Dan kalau anda percaya kepada-Nya – suatu peperangan akan terjadi – dan anda akan memotong akar dosa.*

So immerse your mind and heart in the fountain of truth and life and power – the promises of God, and when the temptation comes, take this all-satisfying word, this sword of the Spirit, and believe it, and by it sever the root of sin. Kill it. Let us pray.

*Jadi benamkanlah pikiran dan hati anda ke dalam mata air kebenaran, kehidupan dan kuasa – janji-janji Tuhan, dan kalau godaan datang, ambillah firman yang memuaskan ini, pedang Roh ini, dan percayalah kepadanya, dan dengan firman ini potonglah akar dosa. Matikanlah dosa itu. Marilah kita berdoa.*